

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja auditor merupakan perwujudan kerja yang dilakukan dalam rangka mencapai hasil kerja yang lebih baik atau lebih menonjol kearah tercapainya organisasi. Pencapaian kinerja auditor yang lebih baik harus sesuai dengan standar dan kurun waktu tertentu (Agoes, 2017: 10). Pengukuran kinerja dapat dilakukan dari kualitas maupun kuantitas (Sudarmanto, 2014: 8). Kualitas kerja yaitu mutu menyelesaikan pekerjaan dengan bekerja berdasarkan pada seluruh kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan yang dimiliki oleh auditor, sementara kuantitas adalah hasil kerja yang dapat diselesaikan dengan target yang menjadi tanggung jawab pekerjaan auditor serta kemampuan untuk memanfaatkan sarana dan prasarana penunjang pekerjaan (Sudarmanto, 2014: 8).

Namun, pandemi Covid-19 mengubah banyak hal, diantaranya membuat praktik profesi akuntan publik tak berjalan mulus. Penerapan audit jarak jauh selama masa pandemi Covid-19 menjadi suatu rintangan yang berat untuk menjaga kredibilitas seorang auditor. Adapun dampak yang dirasakan oleh auditor saat ini, pandemi Covid-19 mempengaruhi hasil pemerolehan bukti audit, misalnya saja pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) atau PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang berimbas pada pembatasan akses dan perjalanan maupun ketersediaan personel dari auditor dan auditee, auditor perlu melakukan perubahan relevan dalam hal ini mengeksplorasi prosedur-prosedur audit alternatif (Ayuningtias, 2020).

Ditengah merebaknya pandemi Covid-19, pemerintah memberlakukan kebijakan kepada para pegawainya untuk melakukan pekerjaannya dari rumah atau dikenal dengan istilah yang itu *Work from Home* (WFH) suatu pola kerja jarak jauh dimana pegawai mempunyai keleluasaan dalam mengatur waktu bekerja dengan menggunakan bantuan teknologi informasi dan komunikasi (Efendi, 2020). Pola kerja WFH disatu sisi menguntungkan karena pegawai dapat bekerja lebih fleksibel dan terhindar dari stres kemacetan terutama bagi yang bekerja di kota - kota besar serta mengurangi biaya transportasi (Ramadan, 2020). Namun mengandung resiko komunikasi dengan sesama rekan kerja dan mitra kerja menjadi tidak lancar serta tidak semua pekerjaan dapat dilakukan dengan cara ini (Putra, 2021). Selain itu WFH menuntut rasa tanggung jawab yang tinggi dari masing - masing individu pegawai karena berkurangnya supervisi dari pimpinan (Efendi, 2020).

Dalam pandangan Islam, kinerja dijelaskan dalam Firman Allah surat Al-Ahqaf ayat 19 sebagai berikut:

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٌ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَيُؤْتِيهِمْ أَجْرَهُمْ ۖ لَهُمْ فِيهَا رِزْقٌ غَيْرٌ يُغْنَوْنَ
وَلِكُلِّ دَرَجَاتٌ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَيُؤْتِيهِمْ أَجْرَهُمْ ۖ لَهُمْ فِيهَا رِزْقٌ غَيْرٌ يُغْنَوْنَ

Artinya: “Dan setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah SWT mencukupkan balasan amal perbuatan mereka dan mereka tidak dirugikan.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya jika seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang

baik pula dari kerjanya dan akan memberikan keuntungan bagi organisasinya atau perusahaannya (Mar'ati, 2019).

Kinerja merujuk sebagai hasil, kinerja merupakan catatan hasil yang diproduksi atas fungsi pekerjaan tertentu atau aktivitas selama periode waktu tertentu. Peningkatan kinerja auditor merupakan pencapaian kualitas pemeriksaan yang efektif dan efisien. Pencapaian tersebut menjadi satu keharusan untuk penilaian kemampuan pemeriksaan individu auditor yang berdampak pada kredibilitas organisasi Kantor Akuntan Publik (KAP) tempatnya bekerja (Ardika, 2016). Faktor pencapaian kinerja auditor yang lebih baik, struktur audit, konflik peran, ketidakjelasan peran, gaya kepemimpinan, budaya organisasi dan komitmen organisasi juga dapat mempengaruhi kinerja auditor (Trisnaningsih, 2007).

Time management adalah tentang perencanaan hari/waktu supaya bisa melakukan penggunaan paling baik atas waktu yang dimiliki (Gea, 2014). Konsep atau istilah mengenai *time management* berawal dari revolusi industri, yaitu ketika mulai ada perhatian tentang pengelolaan waktu secara efektif dan efisien untuk bisa mengontrol waktu yang dimiliki seseorang. Selama masa pandemi, *time management* dalam melakukan audit juga mengalami banyak rintangan. Dengan diberlakukannya sistem WFH (*Work From Home*) dan WFO (*Work From Office*) membuat auditor membutuhkan waktu lebih panjang untuk menemukan bukti-bukti auditnya, dan bisa saja pelaporan audit mengalami kemunduran, yang mengakibatkan kinerja auditor mengalami penurunan. Menurut Halim, Mattalatta, dkk (2019), *Time management* berpengaruh positif terhadap Kinerja.

Infrastruktur adalah semua fasilitas yang diperlukan oleh masyarakat umum untuk mendukung berbagai kegiatan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (Rahma, 2020). Dengan kata lain, infrastruktur merupakan semua fasilitas, baik fisik maupun non-fisik yang mendukung seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dalam berbagai sendi kehidupan sosial dan masyarakat, dalam menjalankan aktivitasnya auditor membutuhkan infrastruktur yang memadai agar pekerjaan berjalan sesuai dengan waktunya. Selama masa pandemi ini, tidak hanya dalam mencari bukti saja yang mengalami kesulitan, tapi infrastruktur auditor dalam menjalani pun mengalami kesulitan, banyaknya aturan yang harus ditaati saat ini membuat pekerjaan dan fleksibilitas seorang auditor menjadi terganggu (Teja, 2021). Dengan berlakunya PSBB menyebabkan auditor mengalami kesulitan untuk pergi untuk terjun langsung kelapangan untuk mencari bukti-bukti audit (Nidaur,2020). Pandemi Covid-19 membuat pekerjaan seorang auditor menjadi tersendat dikarenakan infrastruktur yang dibatasi, berpergian keluar kota yang seharusnya mudah untuk dicapai jadi dibatasi untuk menekan pandemi ini dan imbasnya menjadi tidak efektifnya kinerja audit (Maryati, 2016). Menurut Thomas, Rorong, dkk (2017), Infrastruktur auditor mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Struktur audit merupakan pendekatan sistematis pada auditing berupa langkah-langkah penentuan audit, kebijakan audit terintegrasi dan komprehensif untuk membantu auditor melaksanakan audit (Bowrin,1998).Penggunaan pendekatan struktur audit diharapkan dapat meningkatkan kinerja auditor menjadi lebih baik (Bamberet, 1989). Hal ini didukung oleh penelitian Fanani (2007) dan

Ramadhan (2017) mengenai pengaruh struktur audit pada kinerja auditor, hasilnya audit mempunyai pengaruh positif pada kinerja auditor sehingga struktur audit yang baik akan meningkatkan kinerja auditor. Namun tidak sejalan dengan penelitian Stuart (2004) yang menunjukkan bahwa struktur audit tidak berpengaruh secara langsung pada kinerja auditor.

Respon emosi individu menghadapi pandemi Covid-19. Beberapa studi menunjukkan bahwa ketika pandemi terjadi respon psikologis yang beragam (salah satunya respon emosi), tergantung kesiapan dan pengalaman individu (Agung, 2020). Sebenarnya perubahan emosi, seperti khawatir, cemas dan stres merupakan respon biasa ketika menghadapi situasi pandemi. Hal itu merupakan bentuk mekanisme pertahanan diri atau tanda bahwa ada ancaman yang kita hadapi. Namun apabila berlebihan, maka akan mengganggu kondisi psikologis individu, seperti mengalami depresi (Agung, 2020).

Covid-19 telah mengubah signifikan kehidupan manusia hanya dalam hitungan bulan, perilaku sosial manusia berubah drastis akibat penyesuaian terhadap pandemi Covid-19. Hampir semua aspek terdampak, mulai dari pendidikan, ekonomi, politik, dan agama. Perubahan itu menimbulkan ketidaknyamanan dan gejolak sosial di masyarakat, begitu pula auditor dalam menjalani proses audit. Perubahan proses audit membuat para auditor harus siap dan menjalani perubahan. Perubahan secara mendadak akan menimbulkan *shock* dalam diri auditor untuk menyesuaikan peraturan atau proses audit selama masa pandemi Covid-19 (Agung, 2020). Kepribadian auditor merupakan fondasi dasar kepribadian individu yang melandasi pemikiran, perasaan, dan perilaku seseorang

(Barrick, 2005). Dalam ilmu psikologi, tipe kepribadian dibagi menjadi lima dimensi, menurut teori Lewis Goldberg (1990). Dimensi tersebut adalah: *Openness to Experience, Conscientiousness, Extraversion, Agreeableness, Neuroticism*. Menurut Dewi, Suardikha, dkk (2015), *Extraversion* dan *Agreeableness* berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor, sedangkan *Conscientiousness, Emotional Stability*, dan *Openness to Experience* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik Bali.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis menetapkan untuk melakukan penelitian mengenai **“PENGARUH *TIME MANAGEMENT*, INFRASTRUKTUR AUDITOR, STRUKTUR AUDIT, DAN KEPERIBADIAN AUDITOR TERHADAP KINERJA AUDITOR SERTA TINJAUANNYA DARI SUDUT PANDANG ISLAM (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta Selama Masa Pandemi Covid – 19 Periode 2021)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan fakta yang telah diuraikan diatas berikut ini akan dibatasi dan dirumuskan permasalahan yang akan dibahas, diuji, dan dijawab dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *time management* dapat mempengaruhi kinerja auditor?
2. Apakah infrastruktur auditor dapat mempengaruhi kinerja auditor?
3. Apakah struktur audit dapat mempengaruhi kinerja auditor?
4. Apakah kepribadian auditor dapat mempengaruhi kinerja auditor?

5. Apakah *time management*, infrastruktur auditor, struktur audit dan kepribadian auditor secara simultan berpengaruh terhadap kinerja auditor?
6. Bagaimana pandangan Islam terhadap *time management*, infrastruktur auditor, struktur audit, kepribadian auditor dan kinerja auditor?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *time management* dapat mempengaruhi kinerja auditor.
2. Untuk mengetahui infrastuktur auditor dapat mempengaruhi kinerja auditor.
3. Untuk mengetahui struktur audit dapat mempengaruhi kinerja auditor.
4. Untuk mengetahui kepribadian auditor dapat mempengaruhi kinerja auditor.
5. Untuk mengetahui *time management*, infrastruktur auditor, struktur audit dan kepribadian auditor secara simultan berpengaruh terhadap kinerja auditor.
6. Untuk mengetahui pandangan Islam mengenai *time management*, infrastruktur auditor, struktur audit, kepribadian auditor dan kinerja auditor.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan untuk penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang auditing dan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *time*

management, infrastruktur auditor, struktur audit dan kepribadian auditor dapat mempengaruhi kinerja audit.

2. Manfaat Praktis

2.1 Bagi Institut Akuntan Publik Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan upaya peningkatan jumlah akuntan publik di Indonesia agar seimbang dengan permintaan akan jasa akuntan publik di dunia bisnis pada saat sekarang ini.

2.2 Bagi Auditor Independen

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sebagai referensi bagi auditor dalam melaksanakan tugas Auditingnya terutama dalam hal memberikan informasi mengenai pengaruh *time management*, infrastruktur auditor, struktur audit, kepribadian auditor terhadap kinerja auditor.

2.3 Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan tambahan literatur dalam membuat penelitian sejenis selanjutnya serta dapat memberikan gagasan, ide, dan pengetahuan dalam upaya penerapan ilmu.

2.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti dan dapat lebih mengetahui pengaruh *time management*, infrastruktur auditor, struktur audit, kepribadian auditor terhadap kinerja auditor

2.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan dan referensi bagi peneliti selanjutnya, dan diharapkan dapat memberikan acuan penulis selanjutnya mengenai poin – poin dalam melaksanakan kegiatan audit yang dapat mempengaruhi kinerja auditor dalam melaksanakan tugasnya. Serta dapat memudahkan peneliti selanjutnya dalam penyusunan penelitian selanjutnya.